

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia sebagai pengemban tugas kekholidfahan dibumi akan menjadi dinamis dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan merupakan instrumen atau alat yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu sebagai makhluk yang harus dididik, makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik. Melalui pendidikan diharapkan manusia menjadi makhluk yang optimis dalam menetapkan masa depan. Dengan kata lain pendidikan akan membawa kemajuan yang berarti yakni membentuk manusia berkualitas tinggi dan mandiri.

Hal ini senada dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, teguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan untuk berhubungan satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan hidupnya. Dalam berhubungan satu dengan yang lain diperlukan adanya seorang pemimpin yang melaksanakan, memandu dan membawa pekerjaan kearah pencapaian tujuan.

Berbagai perubahan masyarakat yang sedang melanda indonesia, antara lain ditandai dengan sulitnya menemukan sosok pemimpin yang idealis serta

memiliki komitmen yang tinggi terhadap pendidikan. Padahal keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, karena dia sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.<sup>1</sup>

Dengan demikian kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang menitipkan anak didiknya. Serta diharapkan kepala madrasah bisa membawa lembagannya kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan di masa depan.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam lembaga sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru sebagai individu dan kelompok.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), 49.

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 107.

Nurkolis sebagai pakar Manajemen Berbasis Sekolah mengatakan bahwa “Kepemimpinan adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi Manajemen berbasis sekolah. Pemimpin diperlukan sedikitnya terdapat empat macam alasan, yaitu: a). karena banyak orang memerlukan figur pemimpin. b) dalam situasi tertentu seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya. c) sebagai tempat pengambilalihan resiko bila terjadi tekanan terhadap kelompoknya, d) sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan.”<sup>3</sup>

Stephen P.Robbins mengatakan bahwa, “Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan.”<sup>4</sup> Pendapat ini memandang semua anggota kelompok atau organisasi sebagai satu kesatuan, sehingga kepemimpinan diberi makna sebagai kemampuan mempengaruhi semua anggota kelompok agar bersedia melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasi.

Dengan demikian kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku anggota untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayannya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi peristiwa-peristiwa kepada para anggotanya, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi.

---

<sup>3</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah (Teori, Model dan Aplikasi)* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2006), 152.

<sup>4</sup> Abdul Aziz.W, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2008), 82.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud kepemimpinan kepala madrasah yaitu upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam lingkup peningkatan profesionalisme guru PAI di Madrasah Aiyah Negeri Nganjuk. Upaya-upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN Nganjuk diperlukan karena mereka yaitu guru-guru yang mengajar dalam rumpun Pendidikan Agama Islam seperti mata pelajaran Fiqh, Aqidah Akhlaq, al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam, belum sepenuhnya memahami jenis prosedur dan mekanisme untuk memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam meningkatkan profesionalismenya.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Madrasah. Dalam melakukan fungsinya sebagai pendidik, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru antara lain: mengadakan pendidikan *inservice training*, pengawasan dan kedisiplinan, melakukan penataran (*Upgrading*), mengadakan seminar, lokakarya (*workshop*), pelatihan/diklat, pendidikan lanjutan, mengadakan rapat, dan pengajian rutin serta *istighosah*.

Berikut pernyataan dari kepala madrasah dalam pengadaan kegiatan peningkatan profesionalisme guru PAI.

Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain adalah mendorong/memotivasi bahkan mewajibkan para guru untuk melanjutkan pendidikan minimal mencapai jenjang S2, mengadakan rapat yaitu membahas kesulitan dan masalah-masalah yang dihadapi sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran sehingga ditemukan solusi/pemecahannya, melakukan

penataran kepada para guru khususnya mengenai inovasi pembelajaran dan pembaharuan metode mengajar agar memiliki kecakapan ilmu yang luas dan mendalam, mengadakan lokakarya (*workshop*).

Untuk Guru mata pelajaran PAI (Fiqih, Akhlak, al-Qur'an, SKI), saya menambah kegiatan peningkatan profesionalismenya, yaitu bagi guru yang belum pernah mondok, saya wajibkan untuk mengikuti pengajian atau ngaji di pesantren yang saya tentukan. Agar bisa matang pemahaman agamanya.<sup>5</sup>

Menurut Ibu Luluk, "Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain menghimbau kepada para guru untuk melanjutkan pendidikan khususnya guru yang jenjang pendidikannya kurang memadai, mengadakan seminar, pelatihan / diklat guru, serta mendatangkan berbagai ahli."<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Arif, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu "kepala Madrasah selalu memberikan contoh (*uswah*) kepada para guru dan karyawan dan memberikan berbagai masukan-masukan terhadap kinerja para guru serta mengadakan berbagai pelatihan-pelatihan."<sup>7</sup>

Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan hasil belajar siswa. Aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa adalah situasi belajar mengajar. Selain itu masih banyak cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah meningkatkan mutu profesionalisme guru, meningkatkan mutu sekolah, meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain. "Pencapaian proses pendidikan

---

<sup>5</sup> Moh. Harisuddin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk, Nganjuk, 12 April 2016.

<sup>6</sup> Luluk Indarinul, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk, Nganjuk, 12 April 2016.

<sup>7</sup> M. Arif Mahardika, TU Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk, Nganjuk, 12 April 2016.

melalui peningkatan dan perbaikan dilihat dari sudut guru tentang peningkatan profesional guru.”<sup>8</sup>

Selain Kepala Madrasah, Guru memegang peranan sentral dalam pendidikan. Tanpa peran aktif guru, kebijakan pembaruan pendidikan secanggih apapun tetap akan sia-sia. Hal tersebut dapat kita lihat dari fenomena pendidikan di Indonesia saat ini, pergantian kurikulum selalu dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi dalam kenyataannya perubahan tersebut hanyalah sebatas perubahan administratif, sehingga belum dapat membawa perubahan mendasar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan eksistensi guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, maka setiap ada inovasi pendidikan, khususnya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada guru.

Selain itu, guru juga mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai ujung tombak pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Di lapangan guru berperan sebagai transformator (orang yang memindahkan) ilmu pengetahuan, teknologi, menanamkan keimanan, ketaqwaan dan membiasakan peserta didik berakhlakul karimah serta mandiri. Peran itu dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam GBHN bahwa, ”Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 14.

mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, dan produktif, sehat jasmani dan rohani”.<sup>9</sup>

Profesionalisme atau kualitas guru ditentukan oleh sikap dan cara guru tersebut dalam merealisasikan dan memanfaatkan pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan dalam melaksanakan tugas-tugasnya, selalu relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dibidang pendidikan dan pengajaran.

Guru agama yang profesional hendaklah sebagai sosok yang kaya akan ilmu pengetahuan, memiliki kemampuan dalam bidang keguruan, memberikan pertolongan, bimbingan dan tauladan kepada anak didiknya, sehingga berhasil mencapai tujuan pendidikan Islam. Jaka Siswanto menegaskan bahwa jabatan profesional kependidikan Islam, yakni:

1. Profesi harus memiliki keahlian yang bersifat khusus.
2. Profesi harus diambil sebagai pemenuhan panggilan hidup atau panggilan atas pengabdiaannya kepada masyarakat.
3. Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal, yang berkaitan dengan keahlian sebagai tersebut di atas.
4. Profesi adalah untuk masyarakat sebagai alat pengabdian diri kepada masyarakat bukan untuk kepentingan diri pribadi, mengejar jabatan atau kedudukan.
5. Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan dan kompetensi aplikatif.
6. Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan tugas profesinya.

---

<sup>9</sup> Undang-undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 27.

7. Profesi hendaknya memiliki kode etik.
8. Profesi hendaknya mempunyai klien yang jelas (peserta didik sebagai pemakai jasa profesi guru).
9. Profesi memerlukan organisasi profesi.
10. Profesi hendaknya mengenali hubungan antara profesinya dengan bidang-bidang lain.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam suatu Madrasah Aliyah adalah pendidikan yang sangat penting yang menjadi sorotan utama dalam lembaga pendidikan Madrasah. Pendidikan di Madrasah Aliyah bisa disebut sebagai pendidikan semi pondok pesantren, dimana diajarkannya ilmu-ilmu Agama Islam. Perbedaannya adalah pondok pesantren hanya diajarkan ilmu agama saja, sedangkan pada lembaga Madrasah juga diajarkan pelajaran umum.

Pendidikan Agama Islam (Fiqh, al-Qur'an Hadits, Akhlaq dan SKI) merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Disamping itu juga diperkaya dengan hasil-hasil *istinbath* atau *ijtihad* para ulama'.

---

<sup>10</sup> Jaka Siswanta, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Umum Tingkat SMA/SMK", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No 2 (Desember, 2012), 353.

Dari latar belakang diatas, suatu tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor, pemimpin, motivator, inovator, maupun administrator untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan terutama guru Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk. Maka menjadi alasan sangat tepat bagi penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk”.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penunjang dan Penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam sebagai peningkatan mutu pendidikan yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

##### **2. Secara praktis**

- a. Hasil penelitian ini sebagai bahan acuan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya guru pendidikan agama islam.
- b. Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan acuan bagi guru dalam meningkatkan profesionalitas pengajaran dan pembelajaran agama Islam.
- c. Hasil penelitian ini sebagai wacana untuk memperdalam pemikiran dan pengetahuan, khususnya profesionalisme guru pendidikan agama islam.
- d. Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi penulis yang nantinya akan berkecimpung langsung dalam pendidikan dan juga menambah pengetahuan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.